

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, yang berusaha untuk menetapkan dampak atau korelasi antara beberapa variabel. Metode ini berusaha untuk memastikan dampak atau korelasi antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Artinya penelitian ini untuk menunjukkan kondisi suatu variabel secara mandiri, tanpa mempertimbangkan korelasi atau hubungannya dengan variabel lain, seperti dalam suatu korelasi atau penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan tentang pengaruh rasio aktivitas, *leverage*, dan *return* saham terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

3.2 Objek Penelitian

Variabel pada penelitian ini yaitu rasio aktivitas sebagai X_1 , *leverage* sebagai X_2 , dan *return* saham sebagai X_3 dengan objek penelitian Pertumbuhan Berkelanjutan sebagai Y . Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dan sumber data sekunder adalah informasi berupa data yang dikumpulkan dari

pihak kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data dapat diperoleh dari dokumen, laporan penelitian dari kantor, organisasi, bank, majalah, jurnal, maupun sumber data lainya yang menunjang atau dapat melihat dari berbagai web di Internet. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI .

3.3.2 Sumber Data

Sumber data eksternal menurut Ratna Wijayanti et al. (2021) data yang berasal dari bagian eksternal perusahaan yang menggambarkan perusahaan tersebut. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari situs resmi (www.idx.co.id). Data penelitian ini juga merupakan data internal perusahaan berupa laporan tahunan perusahaan dan juga informasi mengenai instansi yang didapat dari *annual report* perusahaan

3.4 Populasi , Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri atas sekelompok objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu, yang dianalisis peneliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini sebanyak 114 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

a. Sampel

Sampel mewakili populasi secara akurat, sampel dipilih dari seluruh populasi atau sebagian kecil dari populasi. Sampel ini dipilih menggunakan prosedur

tertentu yang memastikan untuk memiliki karakteristik dan jumlah yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini terdapat 33 perusahaan sektor barang konsumsi yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

b. Teknik Sampling

Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013) mengartikan *sampling purposive* yaitu sistem yang bermanfaat untuk memutuskan dan mempertimbangkan sampel yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* digunakan karena fakta bahwa tidak semua sampel memenuhi kriteria spesifik yang sedang diteliti, metode ini melibatkan penetapan pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang dipilih untuk penelitian. Kriteria perusahaan yang dipilih menjadi sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang membagikan dividen tunai pada tahun 2020-2022

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	114
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022	(28)
3.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak membagikan dividen tunai pada tahun 2020-2022	(53)
Jumlah sampel perusahaan		33
Total sampel penelitian (n x 3 tahun)		99

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia

3.5 Variabel dan Definisi Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi yang dapat berubah, khususnya faktor-faktor yang dapat berubah atau diubah untuk tujuan penelitian. Sangat penting untuk menentukan dan mendefinisikan variabel penelitian untuk mencari dan menganalisis hubungan antara beberapa faktor dalam penelitian ini.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel yang memiliki potensi untuk mempengaruhi atau membawa perubahan atas munculnya variabel terikat. Sedangkan menurut Ratna Wijayanti et al. (2021) variabel independen adalah variabel yang memberikan dampak positif atau negatif pada variabel dependen. Variabel ini memberikan penjelasan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dipelajari. Tujuan variabel ini yaitu untuk memberikan klarifikasi dan memperkirakan perubahan setiap variabel dependen dengan memakai variabel independen. Variabel Independen juga

sebagai representasi fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi rasio aktivitas, *leverage* dan *return* saham

b. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai kriteria, variabel hasil, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau hasil dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth rate*)

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu komponen penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah tertentu yang dimaksudkan untuk penelitian. Selanjutnya dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Berkelanjutan

Tingkat pertumbuhan berkelanjutan adalah pertumbuhan penjualan maksimal yang dapat dicapai organisasi tanpa menghabiskan dana keuangannya dan mempertahankan struktur modalnya. Rasio *sustainable growth rate* menggabungkan komponen operasi (profit margin dan efisiensi aset) dan aspek keuangan (struktur modal dan tingkat retensi) menjadi metrik yang komprehensif. Tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan berfungsi sebagai penilaian bagi manajer dan investor untuk mengevaluasi kelayakan strategi pertumbuhan masa depan perusahaan. Dengan menganalisis kinerja dan kebijakan

saat ini, matriks ini memberikan wawasan berharga tentang apakah rencana pertumbuhan yang diproyeksikan dapat dicapai atau tidak (Pandit & Tejani, 2011)

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk menghitung kelangsungan hidup entitas dalam memanfaatkan sumber dayanya. Salah satu pengukurannya yaitu rasio perputaran total aset. Dimana rasio ini mengukur aktivitas aset dan kemampuan entitas untuk menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan aset tersebut. Indeks ini juga mengukur efisien penggunaan aset-aset tersebut untuk menghasilkan profit tertentu (Prastowo, 2011). Semakin tinggi perputaran aset maka manajemen aset entitas semakin efektif (Sutrisno, 2013). Penjualan adalah pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama periode pembukuan

c. Leverage

Penggunaan kewajiban dalam pembiayaan perusahaan tidak hanya berpengaruh baik pada perusahaan. Jika tingkat *leverage* tidak dipertimbangkan oleh perusahaan, akan mengakibatkan penurunan profitabilitas. Karena pemanfaatan kewajiban menghasilkan *interest expense* (Fauzan Aziz et al., 2022). Salah satu indikator *financial leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap modal (*total debt to equity ratio*).

d. Return Saham

Return mengacu pada keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang telah mereka investasikan. Apakah investasi itu untuk jangka pendek atau jangka panjang, tujuan utama dari setiap investasi saham adalah untuk menghasilkan

pengembalian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sependapat dengan (Hartono, 2017) *return* dibagi menjadi dua macam yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi.

Return ekspektasi adalah pengembalian yang diberikan di masa depan, *return* yang ekspektasi ini belum terjadi sedangkan *return* yang direalisasikan telah terjadi. Sedangkan Saham adalah efek yang mempunyai kepemilikan atas perusahaan sehingga pemegang saham berhak untuk mengklaim keuntungan atau dividen, dengan menilai kelayakan mereka untuk mengakses sumber daya perusahaan. Alokasi ini dilakukan setelah memenuhi hak klaim pemegang efek berharga lainnya bila mengalami likuiditas.

3.5.3 Definisi Operasional

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas yaitu rasio aktivitas, *leverage*, dan *returnsaham* serta 1 variabel terikat yaitu pertumbuhan berkelanjutan. Pada penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Berkelanjutan

Pertumbuhan Berkelanjutan diukur oleh rasio SGR (Ross, 2003). Dimana rasio ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja atau kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pertumbuhan dengan modal yang dimiliki. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Arora et al. (2018), Priyanto & Robiyanto (2020), Akhmad Yafiz et al. (2021) serta Giovani & Mardiaty (2023) dengan rumus sebagai berikut :

$$SGR = \frac{R \times ROE}{1 - (R \times ROE)} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini rasio aktivitas dapat diukur dengan dapat diukur dengan rasio TATO yang membandingkan penjualan dengan total aset (Kasmir, 2016). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nasim & Irnama (2015), Priyanto & Robiyanto (2020), Azhari (2022) serta Giovani & Mardiaty (2023) dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* dapat diukur dengan rasio DER yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2016). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Ginau (2019), Chandradinangga & Rita (2020), serta Indarti et al. (2021) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Return Saham

Dalam penelitian ini *return* Saham dapat diukur dengan rasio Rit yang diukur dengan harga penutupan saham sekarang dan harga penutupan saham tahun sebelumnya (Hartono, 2017). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Febriani et al., (2022) dengan rumus sebagai berikut :

$$Rit = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Instrumen	Skala
1.	Pertumbuhan Berkelanjutan (variabel dependent)	pertumbuhan yang dipertahankan perusahaan tanpa menambah ekuitas dan utang.	$SGR = \frac{R \times ROE}{1 - (R \times ROE)} \times 100\%$	Rasio
2.	Rasio Aktivitas (variabel independent)	mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aset}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (variabel independent)	perbandingan total hutang dan total ekuitas.	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Return Saham</i> (variabel independent)	tingkat keuntungan dari saham hasil investasi.	$Rit = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$	Rasio

Sumber Data : Nasim (2015), Rahim (2017), Susanto (2019), Priyanto (2020), chandradinangga (2020), dan Febriani (2022)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan dengan cara melakukan dua metode. Data diperoleh dari internet melalui website (www.idx.co.id). Dengan mengacu pada sumber ini, yang mengakses data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan saat ini tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi, khususnya dengan mengumpulkan data laporan keuangan

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji buku yang mengandung pokok bahasan pada penelitian yang dilakukan. Kemudian semua data dikumpulkan untuk memberikan jawaban atas persoalan penelitian serta menambah literatur guna menunjang data penelitian yang didapat. Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka adalah melibatkan pengumpulan data secara sistematis melalui laporan penelitian, artikel, jurnal dan buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengumpulkan dan menganalisis seluruh informasi yang diperoleh dari responden, meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan sumber lainnya. Data disusun berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan variabel atau jenis. Selanjutnya, data untuk setiap variabel disajikan, dan perhitungan dilakukan untuk mengatasi perumusan masalah dan menguji hipotesis yang diberikan. Metode analisis data yang akan digunakan meliputi uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pendekatan analitis yang digunakan untuk menggambarkan data. Istilah "deskriptif" menandakan proses merinci seluruh variabel yang dipilih melalui perhitungan yang diperlukan. Statistik deskriptif

menyajikan visual atau deskripsi suatu data dengan menyajikan rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range (Ghozali, 2009). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan penjelasan rinci tentang data yang dikumpulkan tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas. Penggunaan statistik deskriptif sangat penting dalam menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi asumsi tentang kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan pada penelitian ini guna memeriksa apakah adadata yang berdistribusi normal ataupun tidak. Menurut Gani dan Amalia (2018) meyakini bahwa populasi memiliki distribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal sehingga dikatakan data tersebut tidak mencerminkan populasi, apabila regresi terdapat data abnormal maka hasil regresi tersebut tidak bisa digeneralisasikan untuk populasi. Pada penelitian ini, penggunaan teknik dalam pengujian normalitas adalah dengan teknik Kolmogorov-Smirnof, dan dengan kriteria yang dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila perhitungan signifikansi $< 0,05$ berarti data berdistribusi abnormal,
- b. Apabila perhitungan signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipakai untuk mencari tahu apakah suatu model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi bisa dikatakan baik, jika tidak ada gejala multikolinieritas. Ketika ada gejala multikolinieritas, maka model regresi menjadi tidak baik karena beberapa variabel menghasilkan parameter yang serupa, sehingga bisa saling mengganggu (Gani dan Amalia, 2018). Nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF) dipakai untuk mengidentifikasi masalah multikolinieritas dengan kriteria pengujiannya yaitu:

- a. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian,
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , berarti ada gangguan multikolinieritas pada penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah varians variabel ada kesamaan atau tidak (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas mengacu pada kondisi dimana varians residual tidak sama antara persepsi yang satu dengan persepsi lainnya. Ketika varians dan nilai sisanya sama dari pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya, kondisi ini disebut kondisi homoskedastisitas. Metode untuk menguji gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatterplots dengan berdasarkan pengambilan keputusan:

- a. Titik data tersebar di atas dan juga di bawah atau di sekitar angka 0.

- b. Titik-titik tidak hanya terfokus di atas atau dibawah saja.
- c. Distribusi titik-titik data tidak boleh berpola bergelombang yang mengembang kemudian menyempit dan mengembang kembali.
- d. Distribusi titik data tidak terstruktur

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memvalidasi asumsi dalam regresi, memastikan bahwa variabel pertumbuhan berkelanjutan perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Ini berarti bahwa nilai variabel pertumbuhan berkelanjutan perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilainya sendiri, baik pada periode sebelumnya atau periode berikutnya. Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut Gunawan (2016) dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengujian *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Simpulan
<1,10	Ada Autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa Simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa Simpulan
>2,91	Ada Autokorelasi

Sumber data : Gunawan (2017)

Bila saat pengujian Durbin-Watson tidak berjalan normal, maka untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melalui uji runs test. Runs test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Oleh sebab itu, dengan adanya beberapa variabel independen penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melakukan uji hipotesis. Selain itu, analisis ini dapat menentukan hubungan antara variabel dependen, yaitu sustainable growth rate, dan variabel-variabel independennya rasio aktivitas, *leverage* dan *return* saham. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SGR = \alpha + \beta_1 TATO + \beta_2 DER + \beta_3 Rit + \varepsilon$$

Keterangan :

SGR : *Sustainable Growth Rate*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

TATO : *Total Assets Turnover*

DER : *Leverage*

Rit : *Return Saham*

ε : Error

3.10 Uji Kelayakan Model

Uji F merupakan pengujian kelayakan model yang menentukan seberapa baik model bisa dipakai untuk mengestimasi populasi. Suatu model regresi dianggap layak apabila nilai F suatu model memenuhi standar yang ditentukan (Irwan Gani, 2018). Standar sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengujian kelayakan model yaitu:

Melakukan uji f dengan dasar probabilitas

- Jika nilai sig. $F \geq \alpha (0,05)$ maka model yang dipakai tidak layak diteliti,
- Jika nilai sig. $F < \alpha (0,05)$ maka model yang dipakai layak untuk diteliti.

3.11 Uji Hipotesis

Menurut (Dajan, 1994) uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji t adalah:

- 1) Nyatakan hipotesis nol serta hipotesis alternatifnya. (H1) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesisnya yaitu:

a. Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara *rasio aktivitas* terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

H_a = Terdapat pengaruh antara *rasio aktivitas* terhadap pertumbuhan

berkelanjutan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

b. Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

H_a = Terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara *return* saham terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

H_a = Terdapat pengaruh antara *return* saham terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

- Pilih taraf nyata tingkat signifikansi (α). Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha=5\%$
- Melakukan uji t dengan dasar probabilitas
 - a. (H_1) ditolak apabila nilai $P > 0.05$
 - b. (H_1) diterima apabila nilai $P < 0.05$

3.12 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menentukan seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel terikat dalam persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Uji determinasi tahap selanjutnya yakni melakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mencari kekuatan persentase pengaruh antara rasio aktivitas (X_1), *leverage* (X_2) dan *return* saham (X_3) terhadap pertumbuhan berkelanjutan (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan angka R squared atau R bertujuan untuk mengukur besarnya bantuan dari variabel rasio aktivitas, *leverage* dan *return* saham terhadap pertumbuhan berkelanjutan yang umumnya diungkapkan dengan presentase (%) antara 0-100%. Koefisien determinasi yang semakin dekat dengan 100% menandakan variabel independen mampu memberi informasi yang dibutuhkan hampir seluruhnya dalam rangka memprediksi variabel dependen, serta model tersebut semakin akurat.